BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen demokrasi yang sangat penting dalam suatu negara adalah pemilihan umum, juga dikenal sebagai pemilu. Untuk memastikan perwakilan yang sah dan akuntabel dalam pemerintahan, kualitas dan keabsahan pemilihan umum sangat penting. Namun dalam beberapa terakhir ini, pemilihan umum legislatif di Indonesia termasuk Jambi telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi mengancam integritasnya. Tantangan ini diperjelas dengan munculnya politik uang di Kota Jambi.[1] Sarbaini mengatakan bahwa pemilihan umum adalah tempat dimana warga negara bersyarat bersaing untuk posisi politik di pemerintahan. Secara umum, pemilihan umum adalah proses dimana rakyat memilih wakil mereka untuk menjalankan pemerintahan. Ini juga dapat dianggap sebagai hak rakyat sebagai warga negara untuk memiilih wakil mereka untuk menjalankan pemerintahan.[2]

Secara konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22 E ayat (2) menyatakan Pemilihan Umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama di dalam hukum dan pemerintahan serta memiliki hak dan

[1] Suci Rahayu PK, "Politik Uang Di Jambi Jelang Pemilu 2024 - Serangan Fajar Hingga Pilih Karena Kedekatan," jambi.tribunnews.com, 2024, diakses pada 4 September 2024, https://jambi.tribunnews.com/2024/02/13/politik-uang-di-jambi-jelang-pemilu-2024-serangan-fajar-hingga-pilih-karena-kedekata.

[2] Sarbaini, "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum," *Ilmu Hukum* VIII, no. 3 (2015): Hal 107.

kewajiban dipilih dan memilih dalam kegiatan pesta demokrasi pada pemilihan umum (pemilu) sebagaimana dinyatakan pada Pasal 27 ayat (1) yakni "Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Pasal 28 D ayat (3) Undang Undang Dasar 1945 selanjutnya menegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.[3] Dan Kementerian Agama mendorong agar umat Kristen termasuk Pendeta aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum yang bersih, jujur, dan adil serta dengan cara yang damai dan tidak melibatkan kegiatan politik praktis di tempat ibadah.[4]

Dengan adanya konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa semua warga negara memiliki hak dan kewajiban yang setara untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, yang merupakan landasan penting bagi demokrasi di Indonesia. Namun, kita harus menyadari bahwa praktik *money politics* merupakan ancaman serius yang dapat merusak integritas proses demokrasi. Oleh karena itu, mengajak seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, tokoh agama, dan organisasi seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) untuk berpartisipasi dalam pemilihan

[3] Sekretariat Jenderal MPR RI, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah," *Jdih.Bapeten.Go.Id*, 1945, 1–21, https://jdih.bapeten.go.id/en/dokumen/peraturan/undang-undang-dasar-negara-republik-indonesia-tahun-1945.

[4] Tim Humas DBK, "Dirjen Bimas Kristen: Gereja Jangan Dijadikan Tempat Melakukan Kegiatan Politik," Kementrian Agama RI Ditjen Bimas Kristen, 2023, diakses pada 3 Januari 2025, https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-583-dirjen-bimas-kristen--gereja-jangan-dijadikan-tempat-melakukan-kegiatan-politik.html.

umum. Keterlibatan ini sangat penting untuk mencegah praktik *money politics* dan memastikan bahwa pemilu berlangsung secara jujur dan adil.[5]

Karena ini merupakan hak politik, seluruh warga negara Indonesia mengikuti pemilu tanpa memandang suku, ras agama, atau golongan tertentu. Namun, pemuda umat HKBP mulai berkurang terlibat dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum, karena banyaknya politik uang (*money politics*). Oleh karena itu, hal itu telah memicu pandangan terhadap dunia politik dan sekaligus membuatnya dianggap sebagai dunia yang hina yang seolah-olah hanya dimiliki oleh orang-orang yang tidak bermoral dan mengedepankan kepentingan pribadi. Gereja dengan moral dan tradisinya mempunyai kekuatan yang besar untuk membimbing warga gereja dan membimbing masyarakat dalam proses pemilu. Garam dan terang dunia (Mat.5:13-14) menjadi cara gereja hadir dalam dunia politik.[6]

Dalam hal ini, Gereja sebagai institusi keagamaan terus bersikap kritis untuk mempertahankan eksistensinya dalam merespons panggilan untuk menggarami dan menerangi dunia. Berpartisipasi dalam bidang politik adalah panggilan bagi Gereja untuk melaksanakan tugasnya sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan Kerajaan Allah di seluruh dunia melalui kesejahteraan bagi orang-orang yang memiliki iman yang teguh, sebagaimana ditulis dalam kitab nabi Yeremia "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu "(Yer.29:7), sehingga umat Allah tidak dapat menyimpang dari masyarakat di mana

[5] Wawancara dengan Bapak Adry Hermawan, S.I.P. Selaku Humas Bawaslu Kota Jambi, pada 26 Maret 2025

[6] Marfan Ferdinanda Tahamata and Agus Supratikno, "Peran Politik Gereja Dalam Tahun Politik 2024," *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 13, no. 2 (2024): Hal 228.

ia berada.[7] Keluaran 23:8 menyatakan bahwa "sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar", juga ditegaskan kembali dalam Ulangan 16:19 yang menyatakan bahwa "jangalah memutarbalikkan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat mata orang-orang bijaksana dan memutarbalikkan perkataan orang-orang benar. Penekanan penting dari teks tersebut adalah bahwa politik uang adalah larangan dari Tuhan. Perintah tersebut disampaikan Allah kepada Musa untuk diedukasikan kepada orang Israel dengan satu poin penting bahwa suap dapat membutakan mata manusia. Jika, dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekristenan, maka tindakan ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi pelaku dan penerima suap seperti kebohongan, takti haram, kemunafikan, dan pelanggaran terhadap agama. Sehingga jelas bahwa money politics dilarang keras oleh Alkitab.

Gereja HKBP jelas memandang politik sebagai sesuatu yang baik, yang mutlak perlu bagi manusia, dan berpedoman pada kemanusian untuk kebaikan umum. Oleh karena itu, orang Kristen Protestan diminta untuk tetap setia sebagai warga negara yang baik dan tidak mengabaikan politik.

Dalam politik, warga Gereja memiliki kebebasan untuk memilih hati nurani semua orang sesuka mereka. Tetapi bagi orang Kristen Protestan kebebasan bukanlah kebebasan tanpa batas, kebebasan dibatasi oleh tindakan moral, etika, dan kesopanan yang didorong oleh nilai-nilai Injil. Dalam politik, Kristen Protestan

[7] Martalia Odi and Intansakti Pius X, "Peran Gereja Dalam Memepersiapkan Umat Katolik Menuju Pemilihan Umum (Pemilu) 2024," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 4 (2023): Hal 51.

harus dapat memelihara keseimbangan rohani, moral, serta emosi mereka. Terhadap perubahan-perubahan dan tantangan-tantangan politik. Menurut Adolf Simamora, salah satu topik yang menarik untuk dipelajari adalah teologi politik Paulus tentang ketaatan terhadap pemerintah.[8] Pandangan politiknya dibentuk oleh pemikiran dan refleksinya tentang konsep politik yang ditemukan dalam kita Roma 13:1-4. Dimana Paulus mengaitkan Gereja dengan pemerintah atau negara. Ni Nyoman juga mengatakan bahwa Gereja harus terlibat dalam setiap kebijakan pemerintah. Gereja harus secara aktif berkontribusi pada kebijakan negara melalui politik. Tindakan mungkin bagi Gereja untuk menahan diri atau tidak terlibat dalam proses politik.[9]

Pada penerapannya, Guru Huria dan Sintua tidak terlibat langsung menjadi tokoh politik, melainkan jemaat yang ikut terlibat aktif dengan pedoman yang tertuang didalam Matius 5:13-14. Pendeta memiliki tugas dalam menampung aspirasi dalam pelayanan jemaat, termasuk jemaat yang hendak secara langsung aktif dalam politik. Secara hirarki, Pendeta merupakan perpanjangan tangan dari Praeses untuk jemaat dalam tatanan Gereja HKBP. Sebagai warga negara, orang Kristen atau Pendeta harus aktif dalam politik untuk tetap hidup sebagai garam dan terang.

Orang Kristen tidak hanya harus menjadi warga negara yang baik, tetapi mereka juga harus dapat menggambarkan atau menunjukkan kehendak Allah dalam kehidupan mereka, khususnya dalam politik. Salah satu tanggung jawab orang

[8] Yudhy Sanjaya, Josanti, and Aldrin Purnomo, "Teologi Politik: Politik Praktis Orang Percaya Menurut Roma 13:1-4," *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): Hal 2.

[9] Sanjaya, Josanti, and Purnomo, *Ibid*.

Kristen adalah menjaga dan menumbuhkan kesatuan dan persatuan di antara orang-orang dari berbagai agama (Matius 5:13-16; I Petrus 2:12). Hadirnya suatu tatanan kehidupan yang memungkinkan semua makhluk Tuhan hidup dalam kesejahteraan, keadilan, kejujuran, dan kebenaran. Karena Gereja ada di dunia, mereka harus menerangi semua hal, berpolitik berarti memperjuangkan hak umat, hak politik harus digunakan dengan baik untuk kesejahteraan umat.[10] Pemimpin atau Pendeta dapat berpartisipasi dalam politik karena politik adalah tempat perutusan mereka. Pendeta memiliki peran yang sangat khas di bidang ini, mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain.

Sejarah tokoh-tokoh Kristen dan landasan pemikiran yang didasarkan pada nilai-nilai kekristenan sebenarnya dapat menjadi inspirasi bagi umat Kristen untuk membangkitkan kesadaran kolektif meskipun minoritas. Gereja Kristen berperan dalam sejarah Indonesia. Sehingga, orang-orang Kristen tidak boleh berhenti memperjuangkan kehidupan berbangsa Indonesia sampai akhir hayat mereka. Dari sebanyak 45 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jambi hasil pemilihan umum legislatif 2024 hanya ada 4 orang yang beragama Kristen Protestan.[11]

Ada sejumlah komponen yang membentuk perencanaan penelitian ini. Pertama, ada sejumlah tindakan, seperti pemalsuan suara, ketidakhadiran dalam pemilihan, dan politik uang (*money politics*). Dari hasil penelitian berjudul "Pengaruh Money

[10] Adolf Bastian Simamora, "Politik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 1 (2019): Hal 9.

[11] Jambi24Jam, "Pemilu 2024, 45 Caleg Lolos Ke DPRD Kota Jambi Periode 2024-2029," Jambi24jam.com, 2024, diakses 3 Januari 2025, https://www.jambi24jam.com/2024/03/pemilu-2024-45-caleg-lolos-ke-dprd-kota.html.

Politic Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Pada Pemilihan Legislatif di Kota Jambi Tahun 2019 (Studi Kasus : Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi)" yang dilakukan oleh Rafli Hendika pada tahun 2022 yang menemukan bahwa banyak warga masih kurang memahami dampak politik uang, yang menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh calon yang menggunakan strategi tersebut,[12] dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi, money politics di kalangan Kristen Protestan di Kota Jambi masih cukup tinggi dan adanya calon yang beragama Kristen Protestan menggunakan money politics sebagai strategi dalam memperoleh kemenangan pada saat pemilihan umum legislatif 2024.

Menurut Dr. Pahrudin HM, MA, seorang Analis Politik Jambi dan Direktur Lembaga Survei Institut Kepercayaan Publik, persentase respons masyarakat terhadap politik uang masih di atas 60%.[13] Serta ketika membahas masyarakat Kristen yang terlibat dalam praktik *money politics*, data konkret masih belum ada. Namun, penting untuk diingat bahwa aduan tentang praktik ini pernah muncul dan telah ditangani dengan baik oleh pihak berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kristen sudah menyadari masalah *money politics*, meskipun tidak ada statistik resmi. Situasi ini mencerminkan perlunya lebih banyak dialog dan keterbukaan dalam proses politik untuk memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, termasuk orang-orang yang beragama Kristen, dapat berpartisipasi

[12] R Hendika, *PENGARUH MONEY POLITIC TERHADAP PILIHAN POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA JAMBI TAHUN 2019 (Studi Kasus: Kelurahan …*, vol. 2019, 2022.

[13] Redaksi SB, "Persentasi-Politik-Uang-Di-Jambi-Ini-Kata-Pengamat-Politik, Diakses Pada 6 September 2024," SignalBerita, 2024, diakses pada 6 September 2024, https://signalberita.com/2024/02/06/persentasi-politik-uang-di-jambi-ini-kata-pengamat-politik.

secara adil dan bertanggung jawab dalam proses politik.[14] Ini jelas mengancam demokrasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan umum. Komunitas dan Organisasi Kristen di Indonesia, termasuk di Kota Jambi, juga terkena dampak. Mereka tidak hanya memiliki hak pilih sebagai warga negara, tetapi juga sering terlibat dalam berbagai aspek sosial dan budaya masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam menjaga kualitas pemilihan umum.

Kedua, dapat melihat beberapa contoh di mana Gereja HKBP dan pemimpinnya berbicara secara terbuka tentang masalah politik dan sosial dalam pemilihan umum sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam masalah publik, seperti pemilihan umum. Penelitian ini unik karena umat atau jemaat terlibat secara aktif dalam perayaan liturgi melalui Pendeta, yang menjadikannya sarana untuk mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial politik Indonesia. Karena Indonesia semakin dekat dengan tahun pemilu, perayaan liturgi yang meriah harus mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Agar kedua gagasan ini sejalan, umat Kristen harus ditempatkan sesuai dengan perannya dalam perayaan liturgi, seperti yang disebutkan dalam Alkitab Gereja Kristen Matius 5:13–14 menjadi garam dan terang dunia. Melalui keterlibatan mereka dalam perayaan ini, umat Kristen didorong untuk lebih menunjukkan imannya dalam hidup bermasyarakat.

Ketiga, sekarang ini tidak ada penelitian sebelumnya yang membahas masalah ini baik di Provinsi Jambi maupun Kota Jambi, oleh karena itu penulis

[14] *Op. Cit.*

menggunakan referensi dari studi sebelumnya yang dilakukan di luar Provinsi Jambi, seperti studi yang berjudul "Peran Pendeta dalam Pemilihan Presiden di Indonesia Menurut Sudut Pandang Alkitab" yang dilakukan oleh Miraniat Hati Gulo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan menemukan bahwa Pendeta dapat mendorong anggota jemaat mereka untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip moral saat memilih pemimpin berdasarkan prinsip-prinsip seperti keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab kepada Tuhan dan sesama manusia. Mengkaji peran pendeta dari sudut pandang Alkitab dalam pemilihan di Indonesia, menekankan tanggung jawab moral mereka, membuat keputusan berdasarkan prinsip Alkitab, dan membantu menciptakan perdamaian dan kesatuan di tengah perbedaan pandangan politik.

Perbedaan dari penelitian terletak pada fokus masing-masing. Penelitian pertama lebih menekankan peran pendeta dalam pemilihan presiden, mengaitkan ajaran Alkitab saat memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian kedua, berkonsentrasi pada tindakan nyata yang dilakukan pendeta di tingkakt lokal, terutama dalam mencegah praktik *money politics* pada pemilu legislatif 2024. Peran dapat dilakukan dengan sosialisasi bahaya politik uang kepada jemaat, berkoordinasi dengan bawaslu, menggunakan organisasi internal gereja atau forum-forum internal gereja seperti kelompok pemuda, pertemuan majelis, dan kegiatan lainnya untuk menyampaikan bahaya politik uang serta mengimbau agar tidak terlibat dalam praktik tersebut.

Dan, penelitian berjudul "Kajian Teologi Politik Terhadap Sikap Majelis Gereja HKBP Pondok Ungu Permai Mengenai Politik Identitas Para Caleg di Pemilu

2019" yang dilakukan oleh Bilardo Silitonga. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan menemukan bahwa sikap gereja ditunjukkan oleh majelis gereja dan menunjukkan bahwa gereja ada di dunia ini. Mereka berusaha untuk menciptakan perdamaian dan terus belajar agar tidak terpengaruh oleh kekuasaan tertentu dan tetap terpusat di dalam Yesus Kristus.

Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan fokus masing-masing. Penelitian pertama lebih menekankan sikap politik majelis gereja terhadap masalah politik identitas yang muncul selama pemilu, melihat bagaimana ajaran agama mempengaruhi pandangan majelis gereja terhadap calon legislatif. Penelitian kedua, berfokus pada cara pendeta mencegah politik uang (*money politics*), menganalisis partisipasi pendeta dalam program pencegahan, dan bagaimana hal itu berdampak pada integritas pemilu legislatif. Pendeta dapat berperan sebagai tokoh masyarakat yang mengedukasi masyarakat, terutama kelompok pemuda, tentang bahaya politik uang melalui kegiatan komunitas dan pemanfaatan media online, seperti website gereja dan media sosial, untuk menyebarkan informasi, fakta-fakta dan konten kreatif yang mudah dipahami.

Serta penelitian berjudul "Pendidikan Gereja Untuk Meningkatkan Kemampuan Edukasi Jemaat Dalam Berpolitik" yang dilakukan oleh Gatsper Anderius Lado. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan menemukan bahwa Gereja memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan serta edukasi untuk jemaat di dalam berpolitik untuk menyongsong tahun politik 2024. Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gembala atau Pendeta HKBP memiliki peran yang penting terhadap politik di Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan tujuan masing-masing. Penelitian pertama berfokus pada pendidikan dan pengembangan kemampuan jemaat untuk memahami politik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran politik jemaat dan keterlibatan aktif jemaat dalam proses politik sesuai dengan nilai-nilai gereja. Penelitian kedua, menekankan tindakan nyata pendeta mencegah praktik politik uang (*money politics*), menganalisis peran pendeta dalam menjaga integritas pemilu melalui upaya pencegahan langsung di lapangan. Peran tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran politik, khotbah, seminar atau workshop, berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diadakan bawaslu, dan dengan cara lainnya tentang politik.

Peran penting tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai metode penyampaian, baik di lokal maupun nasional untuk mencapai kegiatan tersebut. Tujuan dari upaya ini adalah jemaat memiliki kemampuan untuk memahami dan terus berpartipasi dalam politik, terutama selama menyongsong tahun politik dan mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Pendeta merupakan bagian dari kelompok sipil di negara Indonesia, sangat penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam menghadapi *money politics* pada pemilu legislatif 2024. Pendeta HKBP dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, mendorong perdamaian dan toleransi, mengawasi pemilu, dan mendukung reformasi pemilu. Pemilu yang bebas, adil, dan damai dapat dilakukan oleh Pendeta.

Berdasarkan beberapa poin yang telah disebutkan di atas, seperti nilai-nilai Kekristenan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi Pendeta atau pimpinan HKBP Kota Jambi dalam mencegah *money politics* pada pemilihan

umum legislatif 2024. Sehingga, peneliti mengambil topik tersebut dengan judul "Analisis Partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam Mencegah Politik Uang (*Money Politics*) pada Pemilihan Umum Legislatif 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan umum legislatif 2024 akan menjadi salah satu peristiwa politik terpenting dalam sejarah Indonesia. Ini akan menjadi pertama kalinya dalam sejarah bahwa pemilihan umum untuk legislatif, presiden, dan kepala daerah diadakan pada tahun yang sama. Hal ini menghadirkan banyak tantangan, seperti kemungkinan politik uang (*money politics*) terjadi.

Berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum Legilatif 2024?
2. Apa saja tantangan Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum Legislatif 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum Legilatif 2024.

2. Untuk mengetahui apa saja tantangan Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum Legislatif 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diusulkan dengan judul "Analisis Partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum Legilatif 2024" memiliki manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Ada dua manfaat teoritis dari penelitian ini. Pertama, meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kelompok agama terlibat dalam politik. Kedua, meningkatkan pemahaman tentang peluang dan tantangan untuk menjamin pemilihan umum Indonesia yang bebas, adil, dan damai. Dengan melihat bagaimana Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) menangani *money politics* dalam pemilihan umum legislatif, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang partisipasi agama dalam politik. Penelitian ini akan menjadi yang pertama di Kota Jambi yang mempelajari topik ini. Ini akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana Pendeta dapat berkontribusi pada pembangunan demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang peluang dan tantangan untuk

menjamin pemilu Indonesia yang bebas, adil, dan damai. Pemilihan legislatif 2024 akan menjadi ujian besar bagi demokrasi Indonesia, dan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan pemilihan umum ini lebih berhasil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memiliki dua manfaat praktis. Pertama, penelitian ini akan memberikan panduan kepada Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) tentang cara-cara yang lebih efektif untuk mencegah politik uang (*money politics*) dalam pemilihan umum legislatif. Kedua, penelitian ini akan memberikan panduan kepada penyelenggara pemilu dan partai politik tentang cara bekerja sama dengan kelompok elemen agama untuk memastikan pemilu yang bebas, adil, dan damai. Penelitian ini akan memberikan penngetahuan yang bermanfaat tentang pendekatan yang efektif dan masalah yang dihadapi. Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan partisipasi mereka kedepannya.

Selain itu, penelitian ini akan membantu petugas pemilu dan partai politik mengidentifikasi politik uang (*money politics*) dan cara terbaik untuk bekerja sama dengan kelompok agama. Penelitian ini kemudian akan mengidentifikasi cara-cara di mana setiap kelompok elemen agama, khususnya elemen Kristen, dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pemilihan umum. Informasi ini dapat digunakan oleh penyelenggara pemilu dan partai politik untuk membangun hubungan dan relasi yang lebih kuat dengan kelompok elemen agama dan

memastikan bahwa suara, keterwakilan, atau representasi mereka didengar selama proses pemilu.

Secara keseluruhan, penelitian berjudul "Analisis Partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam Mencegah *Money Politics* pada Pemilihan Umum Legislatif 2024" memiliki peluang, kesempatan, dan potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan baik secara fisik maupun moril terhadap pemahaman tentang peran-peran nilai agama, khususnya kelompok elemen agama dalam politik, tantangan, dan peluang untuk memastikan pemilu yang jujur, bebas, dan adil di Indonesia khususnya di kota Jambi. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengarahkan tugas dan peran kelompok elemen agama, penyelenggara pemilu, dan partai politik dalam memastikan pemilu 2024 berhasil.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Partisipasi Politik

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak secara pribadi dan berusaha untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah. Individu atau kelompok, terorganisir atau spontan, konsisten atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, dan efektif atau tidak efektif adalah semua contoh partisipasi.[15]

Dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Politik, Budiardjo menjelaskan partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang

[15] Ni Ketut Arniti, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): Hal 333

untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public polics*). Kegiatan ini mencakup berbagai hal, seperti pemberian suara lewat pemilihan umum, menghadiri rapat umum, berpartisipasi dalam partai politik atau kelompok kepentingan, berhubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.[16]

1.5.2 Control Social

Travis Hirschi menciptakan Teori Kontrol Sosial, yang berfokus pada bagaimana ikatan sosial dan keterlibatan individu dalam kegiatan positif dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan pelanggaran, termasuk politik.[17] Teori ini dapat digunakan oleh Pendeta HKBP untuk mencegah praktik politik uang.

Fokus Teori Kontrol Sosial Hirschi

1. Attachment (Keterikatan): Ketika seseorang dekat dengan orang lain, seperti keluarga dan komunitas, mereka merasa bertanggung jawab untuk mengikuti aturan sosial. Pendeta dalam HKBP dapat membangun hubungan ini melalui hubungan yang kuat dengan jemaat mereka.
2. Commitment (Komitmen): Jika seseorang berkomitmen terhadap standar dan tujuan yang sah, kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku menyimpang berkurang. Pendeta dapat menekankan betapa pentingnya

[16] Prof. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Gramedia Pustaka Utama Jakarta*, 2007, hal 367.

[17] Suyud Puguh Sunoto, Wawan Kurniawan Aziz, and Dhestoni Dhesthoni, "Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi," *Ketahanan Nasional* 6, no. 1 (2023): Hal 3.

untuk berkomitmen pada nilai-nilai gereja dan menjalankan pelayanan dengan integritas.

3. Involvement (Keterlibatan): Mengambil bagian aktif dalam kegiatan gereja dan komunitas, mengurangi waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam praktik korupsi atau politik uang (*money politics*). Pendeta harus memotivasi jemaat untuk mengambil bagian dalam berbagai program gereja.
4. Belief (Kepercayaan): Keyakinan terhadap norma-norma sosial yang baik mendorong orang untuk berperilaku positif. Pendeta harus mengajarkan jemaat prinsip-prinsip moral dan etika Kristen.

1.5.3 Konsep *Money Politics* (Politik Uang)

Dalam pemilihan umum legislatif, konsep "*money politics*" mengacu pada praktik penggunaan imbalan materi, seperti uang atau barang, untuk mempengaruhi suara pemilih. Praktik ini biasanya melibatkan "pembelian suara" (*vote buying*), di mana calon legislatif memberikan uang atau barang kepada pemilih untuk mendapatkan dukungan mereka, dan "vote broker", yaitu orang yang bertindak sebagai perantara bagi kandidat dalam transaksi tersebut.[18] *Money politics* juga mencakup jenis korupsi politik, di mana politisi menerima suap untuk mendapatkan kebijakan yang menguntungkan mereka.[19]

[18] D. S Fitriani, L. U., Karyadi, L. W., & Chaniago, "Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif Di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 1, no. 1 (2019): Hal 53–61.

[19] Fitriani, L. U., Karyadi, L. W., & Chaniago, *Ibid.*

Teori pertukaran mendasari fenomena ini, yang menyatakan bahwa orang bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka tidak lakukan. Dalam hal ini, masyarakat sebagai aktor sosial menilai imbalan yang ditawarkan oleh calon legislatif dan menentukan apakah mereka akan mendapatkan manfaat dari praktik tersebut. Politik menggunakan uang selama proses kampanye dan nominasi kandidat, bukan hanya pada hari pemungutan suara.[20]

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum melarang praktik ini dan mengancam pelaku politik uang (*money politics*) dengan sanksi seperti pembatalan pencalonan dan pidana.[21] Oleh karena itu, *money politics* menjadi tantangan integritas demokrasi karena dapat merusak prinsip keadilan pemilihan umum dan mengalihkan perhatian pemilih dari kualitas calon ke imbalan materi yang ditawarkan.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir untuk menyusun langkah-langkah sistematis dalam mengelolah konsep-konsep yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini meneliti bagaimana hierarki Gereja Huria Batak Protestan melalui Pendeta untuk berpartisipasi dalam mencegah *money politics* dalam Pemilu Kota Jambi 2024.

[20] Fitriani, L. U., Karyadi, L. W., & Chaniago, *Ibid*.

[21] Yuli Susanto, "Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif," *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2010): Hal 68–74.

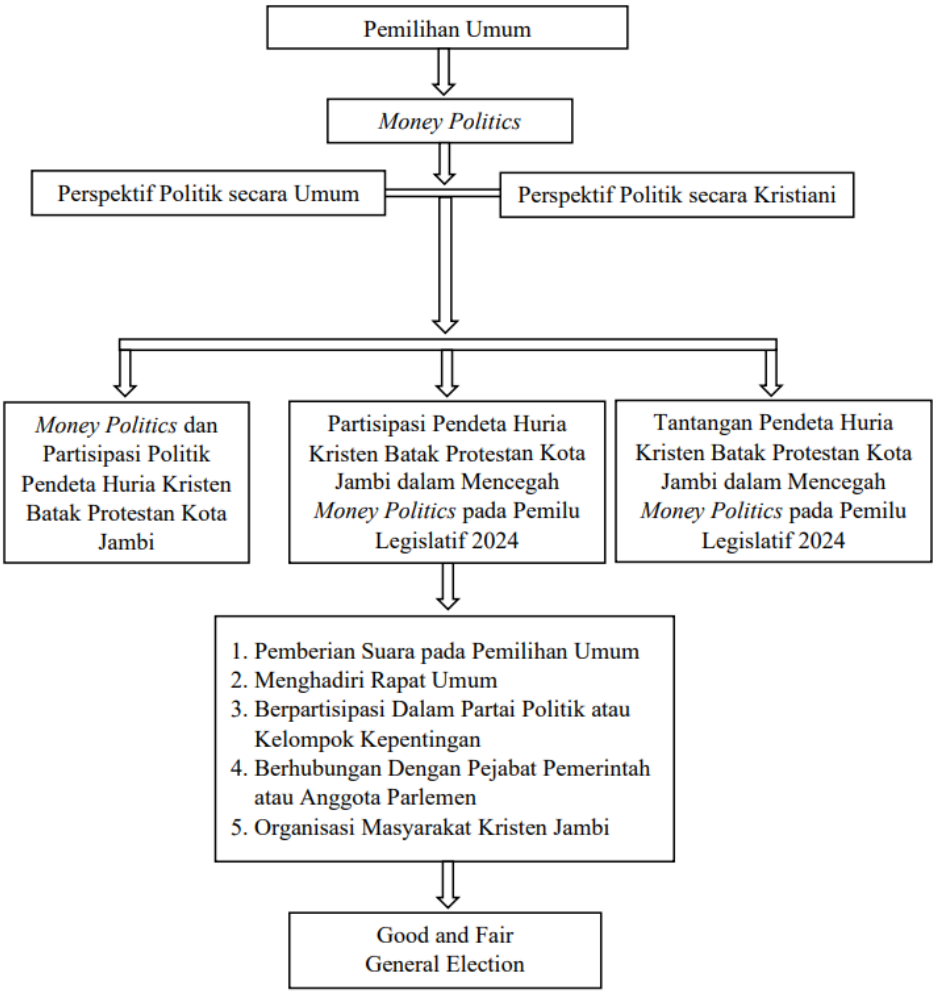

Bagan 1 Kerangka Pikir

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, seperti mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan atau teori yang diperlukan untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Metode penelitian dilakukan dengan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-

asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam mengumpulkan, analisi, dan interpretasi data.[22]

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. John W. Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian akademis lebih beragam ketimbang pendekatan kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, metode kualitatif masih mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah khusus untuk menganalisis data, dan menggunakan berbagai strategi penelitian. Dalam bagian metode untuk proposal kualitatif, pembaca harus tahu tentang tujuan penelitian, menyebutkan rancangan penelitian, mempertimbangkan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol merekam khusus untuk data, menganalisis data melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan metode untuk mendokumentasikan ketepatan atau kebenaran data.[23]

Menurut penulis teks pengantar seperti Creswell, Hatch, Marshall, dan Rossman, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data lapangan di lingkungan yang terdapat masalah atau isu yang akan diteliti.

[22] John W. Creswell, "Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran," Yogyakarta:(Pustaka Pelajar, 2019), 2019, Hal 3.

[23] *Ibid*. Hal 245.

2. Peneliti kualitatif menggunakan instrumen kunci mereka untuk mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan.
3. Beragam sumber (*multiple sources of data*); dibandingkan dengan hanya bergantung pada satu sumber, peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi audiovisual.
4. Analisis data induktif dan deduktif; proses induktif ini menunjukkan upaya peneliti untuk mengedit kembali tema dan database penelitian hingga mereka dapat membuat serangkaian tema yang utuh. Kemudian, secara deduktif, para peneliti melihat kembali data dari masing-masing tema untuk menentukan apakah ada bukti tambahan yang dapat mendukung setiap tema atau apakah mereka perlu menggabungkan lebih banyak data.[24]

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi dan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar yang merupakan dua gereja besar di Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Kedua berada di Kota Jambi dan sangat populer. Tempat yang cukup ideal untuk melakukan penelitian adalah kedua gereja ini karena gereja ini akan memungkinkan untuk penelitian bagaimana gereja-gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di

[24] *Ibid*, 248-249

Kota Jambi berpartisipasi dalam pencegahan politik uang (*money politics*) selama pemilihan umum serentak tahun 2024.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi yang berada di Kota Jambi merupakan bagian dari HKBP Distrik XXV Jambi berdiri pada 13 Februari 1949, yang memiliki peran penting dalam pelayanan gerejawi di wilayah tersebut.[25] Gereja HKBP di Kota Jambi berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan ibadah seperti: Ibadah Mingguan dengan menyelenggarakan ibadah secara teratur menggunakan liturgi yang khas HKBP, Pelayanan Sosial dengan ikut serta berpartisipasi dalam berbagai program kemasyarakatan yang membantu masyarakat setempat., dan Kegiatan Budaya yaitu memasukkan tradisi Batak ke dalam ibadah, seperti menggunakan alat musik tradisional contohnya Taganing saat perayaan Natal.[26]

Dan, Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar merupakan komponen dari HKBP Distrik XXV Jambi. Untuk mendukung pengembangan gereja Batak di wilayah Jambi, HKBP Anugerah Kenali Besar didirikan. Gereja ini terus berkembang sejak peletakan batu pertama dilakukan pada Agustus 2017.[27] Gereja HKBP Anugerah Kenali Besar berkomitmen untuk mempertahankan hubungan baik dengan umat Islam dan komunitas lainnya. Untuk menjadi bagian dari masyarakat Jambi, pimpinan gereja sering menekankan

[25] HKBP Distrik XXV Jambi, "Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas," n.d., diakses pada 08 Oktober 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/HKBP_Distrik_XXV_Jambi.

[26] Yusi H. Hutasoit, "Studi Musikologis Dan Fungsi Musik Tradisional Taganing Batak Dalam Mengiringi Lagu Tarbege Suru-Suruan Marende Di Gereja HKBP Agave Jambi," *Αγαη* 15, no. 1 (2024): Hal 37-48.

[27] Majalah Holong Online, "Ephorus HKBP Pimpin Konven Pertemuan," n.d., diakses pada 10 Oktober 2024, https://www.majalahholong-online.com/2021/12/ephorus-hkbp-pimpin-konven-pertemuan.html.

pentingnya toleransi antarumat beragama. Gereja HKBP Anugerah Kenali Besar menyediakan ibadah secara teratur dan berpartisipasi dalam membantu masyarakat setempat. Gereja ini adalah salah satu tempat ibadah utama bagi umat Kristen Kota Jambi dan pusat aktivitas sosial dan pendidikan bagi jemaatnya.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi dan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar merupakan lokasi penelitian yang ideal untuk melakukan penelitian tentang Peran Pendeta (Pimpinan) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah *money politics* dalam pemilihan umum 2024. Kedua gereja ini sangat besar dan aktif, sudah berstatus Gereja Ressort, dan keduanya memiliki banyak jemaat.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memudahkan peneliti sebelum melakukan kegiatan observasi dan analisis data karena membantu membuat laporan ilmiah dengan lebih terarah dan sistematis.[28] Fokus penelitian yang diperoleh setelah peneliti memperoleh gambaran umum secara menyeluruh, sehingga ditetapkan fokus penelitian yaitu menganalisis keterlibatan Pendeta (Pimpinan) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah *money politics* pada pemilihan umum 2024.

1.7.4 Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua sumber data yang digunakan peneliti saat mengumpulkan sumber data.

[28] Penerbitdeepublish, "Pengertian Isi Contoh Penelitian," n.d., diakses pada 09 Oktober 2024, https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-contoh-fokus-penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama penelitian berjalan. Hal ini berarti bahwa pada waktu awal penelitian dimulai, data masih belum ada, dan data tersebut baru ada setelah penelitian dimulai.[29] Data primer dalam kajian ini berasal dari wawancara secara langsung dengan Pihak Pengurus Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Data primer didefinisikan sebagai data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang dapat diperoleh dengan membaca literatur dan menganalisis dokumen, termasuk jurnal, buku, dan dokumen terkait. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mencatat atau mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.[30] Data sekunder berasal dari studi literatur dan dokumen tentang peran Pendeta dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada pemilihan umum 2024.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menemukan informan. Teknik ini disebut sebagai metode yang dimulai dengan sampel kecil dan kemudian ditingkatkan. Dibandingkan dengan bola salju yang tumbuh seiring waktu saat bergulir, Peneliti terlebih dahulu memilih satu atau dua orang sebelum

[29] Rian Fahardhi Risyad, *Strategi Komunikasi Politik Suardi Saleh Dalam Memenangkan Kontestasi Politik Pilkada Kabupaten Barru Tahun 2020* (Jakarta, 2022), Hal 22.
[30] Risyad, *Ibid*.

memilih sampel. Peneliti mencari orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih besar dan mampu melengkapi data yang mereka berikan karena kedua orang ini merasa data yang mereka berikan belum lengkap. Selanjutnya, jumlah sampel meningkat.[31]

Berdasarkan kedua teknik tersebut, peneliti membutuhkan informan yang memahami dan mengetahui tentang partisipasi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada Pemilihan Umum 2024. Peneliti membutuhkan informan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Informan

NO	Informan	Alasan
1	Pimpinan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi	Memiliki peran dalam kegiatan untuk melakukan sosialisaasi ataupun pindidikan politik dalam mencegah *money politics* pada pemilihan umum legislatif 2024 di wilayah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi Ressort Jambi.
2	Pimpinan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar	Memiliki peran dalam kegiatan untuk melakukan sosialisaasi ataupun pindidikan politik dalam mencegah *money politics* pada pemilihan umum legislatif 2024 di wilayah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar Ressort Terpadu Jambi.

[31] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," *Metode Penelitian Kualitatif,* 2023, Hal 24-25.

3	Ketua Dewan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi	Mengetahui kegiatan Pendeta dalam mencegah *money politics* serta ikut terlibah aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi dalam mencegah *money politics* pada Pemilihan Umum Legislatif 2024.
4	Ketua Dewan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar	Mengetahui kegiatan Pendeta dalam mencegah *money politics* dan ikut serta terlibah aktif dalam berbagai kegiatan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar dalam mencegah *money politics* pada Pemilihan Umum Legislatif 2024.
5	Ketua Cabang Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Jambi	Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) berfungsi sebagai platform bagi pemuda Kristen Jambi untuk berorganisasi, mengkader, mendorong, dan mempelajari masalah sosial politik dan kebangsaan.
6	Masyarakat Wilayah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jambi	Sebagai pihak yang benar-benar percaya bahwa upaya Pendeta (Pimpinan) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah *money politics* pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 memiliki dampak dari aktivitas tersebut.
7	Masyarakat Wilayah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Anugerah Kenali Besar	Sebagai pihak yang benar-benar percaya bahwa upaya Pendeta (Pimpinan) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah *money politics* pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 memiliki dampak dari aktivitas tersebut.

8	Pengamat Politik Jambi	Memiliki peran untuk mengamati sejauh mana keterlibatan Pendeta sebagai tokoh agama dalam mencegah *money politics* dan mendukung proses Pemilihan Umum Legislatif 2024.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah mengamati kejadian atau peristiwa dengan pancaindra atau dengan alat elektronik.[32] Jadi, observasi adalah serangkaian tindakan yang mencatat gejala dengan bantuan alat. Hasil observasi ini mengkonfirmasi data yang dikumpulkan melalui wawancara dalam penelitian dan penyelidikan Partisipasi Pendeta Pimpinan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (money politic) pada pemilihan umum legislatif 2024.

b. Wawancara

Untuk tujuan tertentu, seseorang melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang yang diwawancarai secara pribadi. Menurut Engkus Kuswarno, wawancara mendalam juga dikenal sebagai wawancara tidak berstruktur dan tidak memiliki pilihan jawaban yang ditentukan sebelumnya. Jenis wawancara ini mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri

[32] Risyad, *Op Cit.* Hal 23-24.

dan lingkungannya.[33] Wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan dalam hal partisipasi Pendeta Pimpinan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dalam mencegah politik uang (*money politics*) pada pemilihan umum legislatif 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen dari sumber yang dapat dipercaya. Dokumen adalah catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen.[34] Dokumen dan arsip, serta tangkapan layar diambil dari akun-akun di website Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Dengan fokus penelitian pada aktifitas Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), serta data dari literatur dan referensi yang relevan.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan dilakukan bersamaan dengan langkah-langkah lain dalam proses pengembangan penelitian, seperti pengumpulan data dan penulisan hasil. Misalnya, selama wawancara, peneliti dapat menganalisis wawancara yang telah mereka kumpulkan sebelumnya, menulis memo yang akan digunakan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

[33] Risyad, *Op Cit*. Hal 24-25.
[34] Risyad, *Op Cit*. Hal 25-26.

Oleh karena itu, untuk melakukan analisis data, peneliti harus "memisahkan" data, suatu proses yang memfokuskan pada bagian tertentu dari data dan mengabaikan bagian lainnya. Proses ini juga berbeda dari penelitian kuantitatif, di mana peneliti berusaha untuk mempertahankan semua data dan merekonstruksi dan mengganti bagian yang hilang. Dalam penelitian kualitatif, efek dari proses ini adalah menggabungkan data menjadi sejumlah tema yang lebih kecil.[35]

1.7.8 Keabsahan Data

Salah satu kekuatan penelitian kualitatif adalah validitas, yang didasarkan pada penilaian apakah hasil penelitian akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Dalam literatur kualitatif yang membahas validitas, istilah seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) adalah yang paling umum.

Mentriangulasi (*triangulate*) berbagai sumber data informasi adalah salah satu strategi validitas yang paling umum digunakan. Ini dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara konsisten. Proses ini dapat meningkatkan validitas penelitian jika tema-tema dibangun berdasarkan perspektif berbagai partisipan atau sumber data.[36]

Dalam rencana penelitian ini, peneliti akan menggunakan Triangulasi Data untuk menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti observasi awal peneliti, hasil wawancara dengan informan, dan dokumentasi seperti foto, berita, media

[35] Creswell, *Op Cit.* Hal 260-261.
[36] Creswell, *Op Cit.* Hal 268-269.

cetak, dan lainnya. Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki data yang valid, dan data dari masing-masing sumber dapat dicocokkan.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk membantu peneliti menyusun skripsi ini, penulis membagi atau membuat sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka piker, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, keabsahan data, dan sistematika penulisan.

BAB II **Deskripsi Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi**

Bab yang membahas tentang deskripsi Pendeta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dari gambaran umum Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi yang terdiri dari: Sejarah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Jambi dan aktifitas politik Pendeta di Gereja Ressort.

BAB III **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini terdiri hasil penelitian dan analisa tentang partisipasi politik Pendeta dalam mencegah *money politics*, serta

tantangan Pendeta dalam mencegah *money politics*, khususnya berkaitan dengan Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif 2024.

BAB IV **Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.